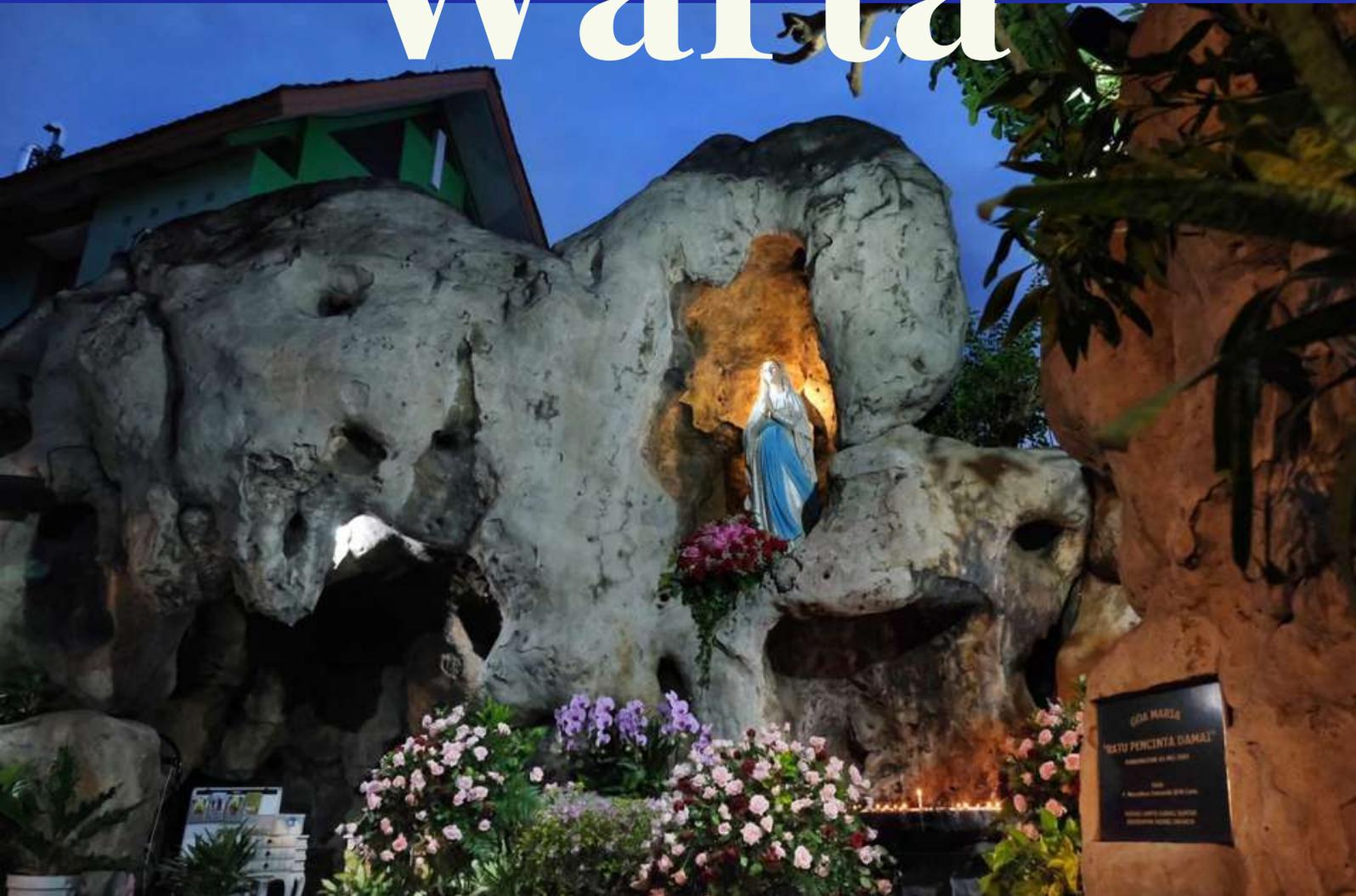


Vol. 04/2023

Majalah Paroki Sunter

Warta



Bunda Maria, Bunda Gereja

Berjalan bersama Bunda Maria, memaknai devosi kepada Maria Bunda Gereja

Hari Arwah Semua

Orang Beriman

Mendoakan saudara beriman

Pelindung para guru

Santo Yohanes de La Salle

Dari redaksi

Beriman sehari-hari

Elisabeth Rukmini

Bulan Oktober, November, dan Desember menyertai kita dengan praktik keseharian untuk terus beriman. Dalam bulan Oktober, Gereja mengajak seluruh umat Katolik untuk berdoa Rosario. Bulir-bulir Rosario sudah dikenal umat sejak abad ke-13. Praktik sederhana dengan mengulang doa Salam Maria telah memberikan pengalaman iman bagi umat Katolik. Doa sederhana diulang dalam perpuluhan Salam Maria selama sebulan penuh, betapa menciptakan habitus beriman dari keseharian.

Di awal bulan November, Gereja kembali mengajak umat untuk memperingati Hari Raya Semua Orang Kudus dan Hari Raya Peringatan Arwah Semua Orang Beriman. Secara alamiah, iman mewujud dalam hidup manusia, peringatan bagi Arwah Orang Beriman menempatkan umat Katolik pada percaya sepenuhnya akan kehidupan kekal dalam Kristus. Peristiwa kematian bukan awal duka, melainkan awal kebahagiaan kekal.

Bulan Desember mendorong umat untuk merenungkan masa Adven selama empat minggu. Tema Adven KAJ adalah **Solidaritas = Cinta**. Iman keseharian dalam masa adven bertumbuh dengan kokoh (solid) melalui praktik keseharian cinta.

Bersukacitalah senantiasa.

Tetaplah berdoa..

(1Tes 5:16-17)



Daftar Isi

Syukur untuk hari-hari biasa yang luar biasa dalam iman.

Dari Redaksi

Beriman Sehari-hari 02

Utama

Hari Raya Semua Orang Kudus 04

Hari Raya Peringatan Arwah Orang Beriman 06

Oktober Bulan Rosario 09

Adven 13

Orang Kudus

Pelindung Bayi 20

Pelindung Guru 21

Sekeliling kita

Wilayah St. Januarius 15

Lingk. SPM Bunda Allah 16

Wilayah St. Paulus 18

Peringatan St. Fransiskus 37

Rakar Dewan Paroki 41

Ragam Kisah

Camino Santiago 22

Hidup 23

SIP untuk SIP 25

Muda

One Day with Mary 28

REKAB 30

Teritori Digital

Workshop 32

Testimoni

Perdagangan Orang 34

Liturgi

Katakese #3 31

Hari Raya Semua Orang Kudus

Hari Raya Semua Orang Kudus dirayakan setiap tanggal 1 November karena pada tanggal tersebut, umat Katolik memperingati semua orang kudus, baik yang dikenal maupun tidak dikenal. Artinya, semua orang Kudus yang tidak diketahui pun dirayakan pada hari ini. Hari raya ini merupakan kesempatan bagi umat Katolik untuk merayakan kehidupan dan pengabdian para orang kudus, yang telah menjadi teladan bagi umat.

Asal usul Hari Raya Semua Orang Kudus dapat ditelusuri hingga abad ke-3 Masehi, ketika umat Katolik memperingati para martir yang telah dibunuh karena iman mereka. Pada abad ke-6 Masehi, Paus Bonifasius IV memindahkan perayaan ini di tanggal 13 Mei, yang merupakan hari peringatan penemuan makam Santa Agnes, seorang martir Kristen. Pada abad ke-8 Masehi, Paus Gregorius III memindahkan perayaan ini ke tanggal 1 November, yang merupakan hari pertama dalam musim liturgi yang disebut "Masa Orang Kudus". Paus Gregorius III juga menetapkan bahwa hari ini akan menjadi hari libur umum di seluruh Gereja Katolik.

Dalam teologi Kristen, Hari Raya Semua Orang Kudus merupakan perayaan komunitas semua orang beriman, baik yang masih hidup, yang telah meninggal dan telah mencapai surga, maupun yang masih berada dalam api penyucian. Umat percaya bahwa semua orang beriman, terlepas dari status mereka, adalah bagian dari keluarga Allah.

Hari Raya Semua Orang Kudus dirayakan dengan berbagai cara di seluruh dunia. Beberapa umat Kristen mengunjungi makam para orang kudus untuk berdoa dan menghormati mereka. Umat lainnya menghadiri misa atau ibadah khusus untuk memperingati semua orang kudus. Banyak umat Kristen juga menghias rumah mereka dengan lentera atau lilin untuk menghormati para orang kudus.

Utama

Dalam tradisi beberapa negara yang mayoritas berpenduduk Katolik atau Kristen, Hari Raya Orang Kudus termasuk dalam libur nasional. Berikut beberapa contoh negara dengan libur nasional pada Hari Raya Orang Kudus yang sering kali menjadi libur dua hari, sebab pada tanggal 2 November dirayakan sebagai Hari Raya Peringatan Arwah Semua Orang Beriman:

- Filipina: All Saints' Day, yang dikenal sebagai "Undas," adalah salah satu hari libur nasional terpenting di Filipina. Banyak orang mengunjungi pemakaman anggota keluarga mereka selama waktu ini.
- Spanyol: All Saints' Day dikenal sebagai "Día de Todos los Santos" dan merupakan hari libur nasional.
- Italia: hari yang sama dikenal sebagai "Ognissanti" dan juga merupakan hari libur nasional.
- Prancis: All Saints' Day, atau "La Toussaint," adalah hari libur nasional di Prancis.
- Polandia: All Saints' Day, disebut "Wszystkich Świętych" dalam bahasa Polandia, adalah hari libur nasional.
- Portugal: Di Portugal, All Saints' Day disebut "Dia de Todos os Santos" dan juga merupakan hari libur nasional.
- Hungaria: "Mindenszentek" adalah nama All Saints' Day di Hungaria, dan merupakan hari libur nasional.
- Austria: All Saints' Day, atau "Allerheiligen," adalah hari libur nasional di Austria.

Selain negara-negara di atas, banyak negara Katolik dan beberapa negara Ortodoks lainnya juga merayakan All Saints' Day sebagai hari libur nasional. Namun, perayaan dan tradisi yang terkait dengan hari ini dapat berbeda-beda di berbagai negara.



Hari Raya Peringatan Arwah Semua Orang Beriman

Hari Raya Peringatan Arwah Semua Orang Beriman, yang dalam bahasa Inggris juga dikenal sebagai "All Souls' Day" atau "Commemoration of All the Faithful Departed," dirayakan pada tanggal 2 November. Hari ini memiliki makna khusus dalam tradisi Katolik dan merupakan kelanjutan dari Hari Raya Semua Orang Kudus.



Utama



Hari Raya Peringatan Arwah Semua Orang Beriman merupakan karunia bagi umat Katolik untuk menghormati dan berdoa untuk orang yang meninggal. Hari Arwah adalah waktu untuk mengenang dan berdoa bagi semua orang yang telah meninggal dunia, terutama mereka yang mungkin berada dalam proses penyucian di purgatorium sebelum masuk ke dalam kehidupan abadi bersama Allah. Umat Katolik memercayai bahwa mereka dapat membantu orang yang telah meninggal melalui doa, pengorbanan, dan kebajikan.

Salah satu tradisi yang umum dilakukan pada Hari Arwah adalah mendoakan Rosario bagi orang-orang yang telah meninggal. Ini termasuk membaca deretan misteri-misteri iman yang mengenang jiwa-jiwa yang terlahir kembali dalam Kristus. Ini adalah cara bagi umat Katolik untuk menyatakan bela rasa mereka dengan saudara yang telah meninggal dan berdoa bagi keselamatan mereka.





Gereja Katolik mengadakan Misa khusus pada Hari Arwah untuk menghormati dan berdoa bagi orang yang telah meninggal. Selama Misa, umat Katolik berdoa bagi jiwa-jiwa yang mungkin berada dalam purgatorium dan memohon kepada Allah untuk memberikan rahmat dan pengampunan kepada mereka.



Pengorbanan dan amal selama Hari Arwah, merupakan tindakan kasih kepada jiwa-jiwa yang telah meninggal. Hal ini mencakup memberikan makanan, uang, atau bantuan kepada yang membutuhkan dalam nama orang yang telah meninggal. Tradisi Katolik mengajarkan bahwa doa dan pengorbanan yang dilakukan selama Hari Arwah dapat membantu jiwa-jiwa tersebut dalam perjalanan mereka menuju kehidupan abadi.



OKTOBER

Bulan Rosario

Sejarah dan Makna Doa Rosario bagi Kehidupan Orang Beriman

Michael Manuel Zega

Doa Rosario, suatu praktik spiritual yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Katolik selama berabad-abad. Dalam penjelasan ini, kita akan melihat lebih dekat sejarah Rosario, apa yang membuatnya begitu istimewa, dan mengapa doa ini berperan penting dalam kehidupan orang beriman.

Doa Rosario bermula pada abad pertengahan, saat para biarawan menggunakan tali yang dilengkapi dengan manik-manik untuk membantu mereka menghitung doa-doa berulang yang menjadi praktik sehari-hari mereka. Cara ini dianggap sebagai suatu bentuk sederhana untuk berkomunikasi dengan Bunda Maria dan terus berkembang di kalangan biarawan yang menyerahkan diri untuk melayani sesama.

Perkembangan besar terjadi pada abad ke-13 ketika Santo Dominikus, pendiri Ordo Dominikan, mendapat penglihatan dari Bunda Maria. Bunda Maria meminta kepada Santo Dominikus untuk menyebarkan doa ini sebagai sarana untuk melawan bidaah dan memperkuat iman. Santo Dominikus membentuk struktur doa Rosario yang kita kenal saat ini. Kaum biarawan saat itu membantu penyebaran struktur doa Rosario itu hingga dikenal luas di kalangan umat.

Struktur doa Rosario mengalami evolusi seiring waktu. Pada awalnya, doa ini terdiri dari 15 penulangan perpuluhan doa (dekade), masing-masing mewakili satu misteri kehidupan Kristus. Namun, pada tahun 1569, Paus Pius V mengurangnya menjadi 5 dekade yang lebih dikenal saat ini. Pembagian itu mewakili Misteri Peristiwa Gembira, Peristiwa Mulia, Peristiwa Terang, dan Peristiwa Sedih. Doa Rosario menjadi semakin penting dalam sejarah Katolik, melibatkan umat Katolik dalam penghormatan kepada Bunda Maria. Hal ini membantu membentuk iman, karakter, dan kehidupan orang beriman.



Melalui berbagai usaha gereja dan tokoh spiritual, tradisi doa Rosario terus dipelihara dan dikembangkan. Kelompok doa seperti Legio Maria, mengambil peran penting dalam menyebarkan doa Rosario ke seluruh dunia. Doa Rosario terdiri dari serangkaian peristiwa yang membawa kita pada perjalanan spiritual melalui kisah-kisah penting dalam kehidupan Yesus Kristus dan Bunda Maria. Permenungan melalui misteri iman dalam bentuk Peristiwa Gembira, Peristiwa Mulia, Peristiwa Terang, dan Peristiwa Sedih; membawa makna iman Katolik.

Manik-manik dalam doa Rosario memiliki simbol yang mendalam. Setiap butirnya mewakili doa dan refleksi hati, membimbing kita untuk merenungkan misteri dan mendekatkan diri pada spiritualitas iman Katolik. Doa Salam Maria, yang umum dalam Rosario, memberikan penghormatan kepada Bunda Maria.

Doa Rosario bukan hanya sekumpulan kata-kata, melainkan praktik spiritual dengan dampak besar. Banyak orang merasakan kedamaian batin, kekuatan menghadapi cobaan, dan pertumbuhan iman, melalui doa Rosario. Kehadiran Bunda Maria dalam doa Rosario dianggap sebagai sumber penghiburan dan perlindungan.

Di tengah kesibukan dan tantangan kehidupan modern, doa Rosario tetap relevan. Bagaimana doa ini dapat menjadi bagian dari rutinitas harian? Bagaimana kita dapat merasakan spiritualitas dalam konteks kehidupan modern yang semakin berkembang pesat?

Doa Rosario, dengan sejarah dan maknanya, tetap menjadi satu praktik spiritual yang bertahan. Keunikan doa ini tidak hanya terletak pada kata-kata yang diucapkan, melainkan pada pengalaman spiritual yang membentuk hati dan pikiran kita. Rosario mengajarkan kita untuk merenung, berdoa, dan menggali kedalaman iman dengan cara yang sederhana dan mendalam. Sebagai pemandu kehidupan rohani, Rosario terus menjadi sumber kekuatan dan ketenangan bagi mereka yang melibatkan diri dengan sepenuh hati.



Rosario di Lingkungan St Lucia- Wilayah Damianus Oktober 2023

Dok: Lingkungan St Lucia



Penutupan Bulan Rosario di Wilayah St. Theresia Avila

Sugianto Chandra



Dalam rangka penutupan Bulan Rosario di Bulan Oktober 2023 ini, Wilayah St. Theresia Avila pada tanggal 27 Oktober 2023 mengadakan Ibadat perarakan Patung Bunda Maria. Ibadat dipimpin oleh Suster Suster SPC dan bertempat di sekitar Sekolah Santo Paulus, perumahan Blok E Danau Agung. Perarakan diiringi Doa Rosario dan ditutup permohonan intensi dengan cara membakar kertas intensi umat masing masing. Umat Wilayah St. Theresia Avila yang datang berpartisipasi ada 98 orang dan mengikuti jalannya ibadat serta perarakan dengan khusuk dan sepenuh hati.



MASA Adven

Menyiapkan diri menyambut kedatangan Kristus

Angela Suryani

Masa Adven adalah masa empat minggu sebelum hari Natal. Kata Adven berasal dari bahasa Latin *adventus* atau bahasa Yunani, *Parousia*, yang berarti kedatangan. Dengan demikian adven berarti masa yang dipusatkan pada kedatangan Kristus sebagai Mesias dan Raja. Oleh karenanya, pada masa ini Gereja menetapkan tahun baru Liturgi. Masa Adven biasanya dimulai antara sekitar tanggal 27 Nopember dan 3 Desember, setelah Hari Raya Kristus Raja Semesta Alam yang merupakan penutup tahun Liturgi. Pada masa Adven, warna liturgi adalah ungu yang menandakan pertobatan dan persiapan menyambut kedatangan Tuhan.

Salah satu ciri penanda masa Adven adalah **korona (lingkaran) Adven**. Pada masa kini lingkaran Adven merupakan lingkaran yang terbuat dari kayu atau besi yang diantaranya didirikan tiga lilin berwarna ungu dan satu lilin berwarna merah muda. Sejarahnya, korona Adven dibuat pada tahun 1839 oleh seorang pendeta Protestan, yaitu Johan Hinrik Wikhern yang saat itu memimpin sebuah panti asuhan di kota Hamburg, Jerman. Saat itu Pendeta Wikhern membuat sebuah lingkaran berdiameter 2 meter di ruang doa di rumah panti asuhan tersebut. Di atasnya, setiap hari dihidupkan sebuah lilin hingga tanggal 23 Desember, saat hari menjelang malam Natal terdapat 23 lilin menyala. Lilin-lilin yang dipasang ini mengikuti aturan: setiap hari kerja dinyalakan lilin warna merah, setiap hari Minggu dinyalakan lilin warna putih gemuk. Pada masa berikutnya, lingkaran tersebut dililiti daun hijau cemara, yang merupakan satu-satunya pohon yang tetap hijau di musim dingin yang kita kenal sebagai pohon Natal.





Liturgi masa Adven

Pada tahun 2023, minggu Adven pertama hingga keempat secara berturut-turut jatuh pada tanggal 3, 10, 17, dan 24 Desember. Pada masa Adven, lagu-lagu Natal tidak dinyanyikan dalam ibadat dan perayaan ekaristi. Lagu-lagu yang biasanya dinyanyikan adalah lagu-lagu mengenai penantian kehadiran Kristus.

Teks liturgi pada Minggu Adven I berbicara tentang kedatangan Kristus pada akhir zaman. Sementara pada Minggu Adven II dan III, teks liturgi berbicara tentang Yohanes Pembaptis yang mengajak umat untuk menyiapkan jalan untuk menyambut kedatangan Tuhan. Akhirnya pada Minggu Adven IV, bacaan liturgi akan menampilkan kisah Maria dan kelahiran Yesus.

Mari kita siapkan diri menyambut kedatangan Kristus di masa Adven!

Sekeliling Kita

PESTA NAMA PELINDUNG WILAYAH SANTO JANUARIUS

Nova Lewan

Selasa 19 September kembali umat Wilayah Santo Janurius memperingati Pesta Nama Pelindung Wilayah St Januarius yang ke-31 tahun. Pesta diadakan di aula St. Hendrikus dengan Misa yang dipersembahkan oleh Pastor Justianus Bayu Aprianto OFMConv. Misa dimulai pukul 19.30 dan dihadiri oleh 185 umat. Pesta ini diselenggarakan bukan sekedar rutinitas saja, tetapi bertujuan agar umat wilayah St. Januarius tetap bersatu membangun wilayah yang siap melayani kegiatan menggereja serta menjadikan pribadi-pribadi yang setia pada perutusannya.

Sebelum Misa dimulai, ada pembacaan riwayat St. Januarius yang dibacakan oleh Ibu Fifie umat lingkungan St. Agatha. Dalam homili, Pastor Bayu mengamati suasana altar yang dihiasi dengan sayuran dan buah-buahan. Pastor mengatakan "Ini adalah altar yang tidak biasa, umumnya altar dihiasi bunga tapi ini adalah sayur dan buah yang menggugah selera saya untuk masak sayur capcay karena sayurannya komplit. Semua sayur dan buah yang ada di altar ini kelihatan bagus dan segar, pasti orang yang mengerjakannya sudah memilihnya dengan baik". Lanjut Pastor, kita semua pasti demikian, untuk memperoleh sesuatu kita pasti memilih dahulu agar menghasilkan yang terbaik. Sikap memilih perlu kejelian, seperti memilih pasangan hidup, ketua lingkungan, ketua wilayah' maka harus mempunyai aspek bijaksana, pendamai, peramah, mau melayani, jangan hanya untuk kepentingan sendiri atau kebanggaan sendiri. Kita dipilih dan disatukan Allah untuk saling melayani seperti St. Januarius semasa hidupnya selalu melayani saudara-saudaranya yang berada dalam penjara. St. Januarius melayani Tuhan melalui sesamanya. St. Januarius tidak takut dengan kaisar yang pada zaman itu sangat membenci orang Kristen, tetapi dia tetap terus melayani sampai akhirnya dia dianiaya dan dipenggal. Motivasi St. Januarius untuk Tuhan dalam melayani akhirnya mencapai hidup yang kekal. Diakhir homili, Pastor berpesan dengan mengajak kita semua untuk memilih yang terbaik dalam hidup dengan sebuah motivasi melayani Tuhan melalui sesama.

Selesai Misa dilanjutkan dengan pelantikan dan berkat bagi pengurus OMK wilayah yang terpilih periode thn 2023 - 2026. Kemudian dilakukan pembacaan nama-nama koordinator wilayah yang pernah menjabat dari awal berdirinya wilayah mulai tahun 1992 hingga kini.

Acara Pesta Pelindung ditutup dengan ucapan terima kasih oleh koordinator wilayah St. Januarius Bpk. Vincentius Sugiarto. Tak lupa juga ditutup dengan doa makan oleh ketua OMK yang baru, Elia Jessycha. Kemudian umat dipersilahkan mengambil berkat jasmani yang sudah disediakan. Akhirnya Pesta Nama Pelindung Wilayah St Januarius berakhir dengan penuh sukacita. Tuhan Yesus Memberkati.

Sekeliling Kita

Bersama Keluarga Melayani dengan Sukacita

Yenny Susiana Wijaya



Minggu, 5 November 2023, kami dari Lingkungan SPM Bunda Allah – Wil. St. Maria Immaculata berkesempatan mengikuti Rekoleksi di Puspas Samadi, Klender. Mengusung tema “Bersama Keluarga, Melayani Dengan Sukacita”, hari itu menjadi pembekalan bagi kami untuk menempa kembali kehidupan keluarga kami agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan iman Katolik. Diawali dengan sesi pertama yang dibawakan oleh Rm. Yus, beliau menyampaikan materi mengenai hidup berkeluarga untuk melayani Tuhan. Kita sebagai keluarga Katolik merupakan “Kisah Cinta”; yang dapat berbagi kasih dengan sekelilingnya dan menjadi “Rumah Sakit” di “Medan Perang”, yang artinya kalau ada orang sakit, susah, menderita maka kita diharapkan untuk menolongnya.



Dilanjutkan sesi kedua oleh Bpk. Teguh, seorang praktisi yang ahli di bidang Parenting. Beliau menekankan akan pentingnya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, bila orangtua bahagia maka anak juga bahagia. Sementara di tempat terpisah anak-anak mengeksplorasi tema “Aku dan Diriku” serta “Aku & Keluargaku” yang membuat mereka bersyukur atas keluarga yang mereka miliki. Setelah sesi kedua, untuk mempererat kekompakan dalam keluarga, diadakan aktivitas dinamika kelompok, Games Hunt yang melibatkan seluruh peserta. Canda, tawa, serius, santai menghiasi permainan ini sehingga menambah kekompakan dan keakraban keluarga dan seluruh umat lingkungan kami.

Sekeliling Kita

Kegiatan rekoleksi ini ditutup dengan Perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Rm. Edy Jelahu dan di akhir acara juga diumumkan para pemenang dari berbagai kategori. Kami bersyukur pada Tuhan karena acara ini dapat berjalan dengan lancar, dari persiapan sampai akhir. Aktivitas bersama ini meninggalkan kesan yang mendalam bagi kami dan terutama mempertebal tali persaudaraan antar anggota keluarga dan sesama kami umat di lingkungan yang bergabung di Rekoleksi hari ini. Kami pulang dengan hati yang penuh sukacita.



Sekeliling Kita

Ziarah dan Rekreasi umat lingkungan St Ferdinandus Wilayah St. Paulus Sunter

Ruth Maya Puspita

Dalam rangka memasuki bulan Rosario, umat di Lingkungan St. Ferdinandus Wilayah St. Paulus mengadakan ziarah dan rekreasi (ziarek) yang dilakukan pada Minggu, 15 Oktober 2023. Acara diikuti oleh umat lingkungan sebanyak 65 orang baik anak-anak, orang muda, orang tua serta lansia. Acara ziarek bersama ini bertempat di Bumi Maria Sareng Para Rasul, Sentul-Bogor. Acara diawali dengan mengikuti jalan salib dan berdoa bersama di Goa Maria tersebut. Setelah selesai mengikuti rangkaian acara di Bumi Maria Sareng Para Rasul, kami berpindah lokasi ke Bumi Perkemahan Cibubur untuk rekreasi bersama. Setibanya di Bumi Perkemahan Cibubur, kami melanjutkan dengan sambutan, makan siang bersama kemudian dilanjutkan dengan acara hiburan, dan ditutup dengan Misa Kudus yang dipimpin oleh Romo Dono Pr.



Warta

Sekeliling Kita



Untuk acara hiburan panitia ziarah sudah menyiapkan acara yang sangat menarik untuk umat lingkungan seperti games untuk anak-anak, bapak-bapak, ibu-ibu, dan para lansia serta ada doorprize yang telah disiapkan. Umat lingkungan sangat antusias mengikuti serangkaian acara yang telah dibuat oleh panitia. Tak lupa panitia pun menyediakan pohon harapan untuk lingkungan St. Ferdinandus yang berisi harapan umat untuk kemajuan lingkungan St. Ferdinandus terkasih. Umat lingkungan berharap acara seperti ini terus dapat dilakukan untuk menjalin kebersamaan dan kekeluargaan antar umat di lingkungan. Karena umat lingkungan adalah keluarga terdekat yang seiman. Semoga acara ziarah ini semakin mempererat hubungan kekeluargaan umat lingkungan.





Santa Filomena

pelindung para bayi dan kaum muda

Gabrielle Fortuna Sari

Santa Filomena adalah seorang martir gadis kecil yang harus menghadapi dan menanggung penganiayaan kejam yang dilakukan terhadap umat Kristen oleh Kaisar Romawi Diokletian selama abad ke-40. Santa Filomena dilahirkan pada tanggal 10 Januari 291 di Corfu, Yunani.

Menurut sejarah, sejak kecil, dia jatuh cinta pada agama Kristen dan karena alasan ini dia sangat mengabdikan pada agama dan Tuhan. Itulah sebabnya dia juga menjadi korban dari serangkaian penganiayaan oleh Diokletianus. Sebelum kelahirannya, menurut cerita, orang tuanya yang merupakan pangeran Yunani melakukan pengorbanan dan doa kepada para dewa karena mereka tidak dapat memiliki anak. Orang tuanya menerima nasihat dari dokter mereka yang memberi tahu bahwa hal terbaik bagi mereka adalah masuk Kristen untuk meminta keajaiban kepada Tuhan. Kelahiran Filomena bagi orang tuanya merupakan keajaiban, untuk alasan inilah gadis itu diajari agama sejak usia sangat belia.

Ketika dia berusia 13 tahun, Filomena pergi ke Roma bersama orang tuanya untuk mencari kedamaian di hadapan Kaisar Diokletian. Sebagai ganjarannya, Kaisar meminta gadis itu untuk menikah. Orang tuanya setuju dan mencoba meyakinkan Filomena, bahwa dia akan baik-baik saja menjadi Permaisuri Roma.

Filomena dengan tegas menolak permintaan kaisar. Filomena menyatakan bahwa hidup matinya adalah milik Yesus Kristus. Ketika kaisar mengetahui hal ini, kaisar mencoba menyakinkan gadis itu dengan membuat banyak janji. Hal ini tidak dapat membuat Filomena berubah. Kaisar marah dan mengancam serta mengunci Filomena di sebuah penjara bawah tanah di istananya. Gadis muda itu diikat tangan dan kakinya untuk mencoba menggoyahkan kegigihannya akan Yesus Kristus. Kaisar mengunjungi Filomena setiap hari untuk melihat apakah dia berubah pikiran. Gagalnya upaya ini makin membuat kaisar marah dan mulai menyiksa Filomena. Selama 37 hari penderitaan Filomena terus mendaraskan doa, sampai Bunda Yesus muncul untuk memberi tahu Filomena bahwa setelah 40 hari kesedihannya akan berakhir tetapi dia akan mati. Diokletianus, yang terus-menerus berkeras mendesak Filomena untuk melanggar sumpah kesuciannya, mengikatnya ke tiang untuk dicambuk dan kemudian mengirimnya ke penjara bawah tanah.

Sepasang malaikat datang untuk menyembuhkan luka gadis itu. Kaisar yang makin membabi buta melihat bahwa gadis itu bahkan terlihat lebih cantik, kaisar mencoba membuatnya menikah lagi, tetapi Filomena tetap menolak. Kaisar kemudian mengikatkan jangkar di leher Filomena dan melemparkan gadis itu ke sungai Tiber. Sekali lagi para malaikat membantu Filomena. Itulah sebabnya Diokletianus menegaskan bahwa Filomena adalah seorang penyihir dan bahwa gadis itu harus dibunuh dengan panah untuk menghabisi Filomena. Ketika tentara melayangkan anak panah, para tentara dikejutkan dengan berbaliknya arah anak panah itu kepada para prajurit. Melihat keadaan tersebut, kaisar kemudian memerintahkan agar kepala Filomena dipenggal.

Kisah tentang Filomena mulai terungkap pada saat jenazahnya ditemukan pada tahun 1802 saat terjadi penggalian di Roma pada tanggal 25 Mei 1802. Tubuh Filomena ditemukan dan diyakini berada di tempat itu selama 1700 tahun. Terdapat sebuah prasasti di makamnya yang berbunyi "damai denganmu Filomena".

Filomena dinyatakan sebagai Orang Suci oleh Paus Leo XII dan dikukuhkan oleh Paus Gregorius XVI sebagai santa pelindung para bayi dan kaum muda.



Santo Yohanes Baptista de la Salle

pelindung para guru

Ellyzabeth Gita

Santo Yohanes Baptista de la Salle dilahirkan di Rheims, Perancis tanggal 30 April 1651. Orangtuanya berasal dari kalangan bangsawan. Yohanes biasa hidup mewah. Namun, ia seorang anak yang saleh. Ia sangat mengasihi Yesus dan Gereja-Nya. Ia sedang belajar untuk menjadi seorang imam ketika kedua orangtuanya meninggal dunia. Ia harus meninggalkan seminari dan pulang ke rumah untuk mengasuh adik-adiknya. Sementara ia mengajar serta mendidik mereka, ia sendiri tetap terus belajar. Adik-adiknya tumbuh menjadi pemuda-pemuda yang baik. Ketika pendidikan mereka sudah selesai, Yohanes Baptista ditahbiskan sebagai imam.

Pada masa itu, kaum bangsawan seperti keluarga Pastor de la Salle, mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang baik. Tetapi, rakyat jelata tetap miskin dan terlupakan. Mereka tidak punya kesempatan untuk bersekolah. Santo Yohanes Baptista berbelas kasihan kepada anak-anak kaum miskin. Ia bertekad untuk melakukan sesuatu guna mengatasi masalah tersebut. Ia mulai membuka sekolah-sekolah bagi mereka. Agar tersedia pengajar-pengajar bagi anak-anak, ia membentuk suatu ordo baru, Kongregasi Bruder-Bruder Sekolah Kristiani. Meskipun Pastor de la Salle juga mengajar anak-anak itu sendiri, ia menghabiskan sebagian besar waktunya untuk membekali para bruder pengajar. Pastor de la Salle menuliskan suatu peraturan dan juga sebuah buku berisi penjelasan mengenai cara terbaik untuk mengajar. Santo Yohanes Baptista merupakan salah seorang pendidik terbaik sepanjang masa. Ia mengajar dalam bahasa ibu setempat, bukan dalam bahasa Latin, seperti yang biasa dilakukan. Ia mengelompokkan para murid dalam beberapa kelas, dan menekankan pentingnya suasana tertib dan tenang sementara pelajaran diberikan.

Selang beberapa waktu kemudian, para bruder mendirikan lebih banyak lagi sekolah. Mereka mengajar, baik anak-anak dari rakyat jelata maupun dari kaum bangsawan. Banyak kesulitan yang harus dihadapi ordo baru tersebut. Namun, berkat doa serta mati raga Santo Yohanes Baptista, Tuhan memberkati segala karya mereka sehingga terus berkembang dan tersebar luas. Kesehatan Pastor de la Salle tidak pernah prima. Penyakit asma dan radang sendi yang ia derita mengakitkannya terus sakit. Meskipun demikian, ia tidak pernah mau memanjakan diri. Santo Yohanes Baptista de la Salle wafat pada hari Jumat Agung, 7 April 1719, dalam usia enam puluh delapan tahun. Ia dinyatakan kudus oleh Paus Leo XIII pada tahun 1900. Pada tahun 1950, Paus Pius XII mengangkatnya sebagai santo pelindung para pengajar. Pestanya diperingati setiap tanggal 7 April.

Ragam Kisah

CAMINO SANTIAGO DE COMPOSTELA

Johannes George Agus

Ini adalah perjalanan Camino Santiago de Compostela yang kedua kalinya bagi saya. Yang pertama tahun 2019 bulan September kami bertiga. Saya dengan anak saya, Deo Fransisco, dan satu teman Martin. Kali ini saya memilih Camino Via de la Plata atau Silver Way dengan jarak seribu kilometer lebih dengan berjalan kaki. Rute ini sedikit orang lalui dibandingkan rute lainnya di Eropa, seperti Portuguese Way, Sint Jean de Port/French Way dan lain-lain. Untuk itu tentu saja saya memerlukan persiapan dan waktu perjalanan yang cukup lama. Saya harus mempersiapkan waktu perjalanan kurang lebih satu bulan setengah dan pemilihan waktu yang harus tepat. Saya memilih pertengahan bulan September. Pertama, karena saat itu, berakhirnya musim panas. Kedua, September adalah awal musim dingin atau winter. Bila memasuki bulan Oktober khusus bagian utara Pegunungan Pyrenes mempunyai curah hujan cukup tinggi.

Sejak tiga bulan sebelumnya, dari Juli 2022, saya harus mempersiapkan dokumen pribadi antara lain, paspor, visa, asuransi, dokumen kesehatan, serta tentu saja tiket pesawat. Kedua, yang harus dipersiapkan adalah rencana perjalanan mulai dari mana dan tujuan ke mana. Jadi, setiap kota, desa, kampung, saya harus membuat rencana perhentian atau stages. Saya mempelajari di perhentian tersebut apakah ada penginapan, hostel, albergue, shelter, restoran, bar, warung seperti Supermercado atau toko kelontong kecil, kalau di Indonesia.

Karena perjalanan ini hanya mengandalkan kedua kaki saya, alias benar-benar berjalan kaki, maka jauh hari di samping pemilihan sepatu dan kaos kaki; saya berlatih ketahanan dengan udara yang paling panas di Jakarta yaitu sekitar pada pukul tiga sore dan berakhir pukul tujuh malam. Selama empat jam, setiap hari dengan total delapan ratus kilometer selama dua bulan. Itu saja masih kurang. Selebihnya, tentu saja saya siapkan mental spiritual di samping kondisi fisik. Selanjutnya, untuk hal-hal yang tak terduga: saya berserah.

Buen Camino. Salam sejahtera.



Hidup: Sebuah Perjuangan

Timoteus Bagus

Jika terlalu berat untuk bertahan melepaskan adalah jalan yang terbaik. Sejatinya ini bahasa yang sering dipakai dalam dunia percintaan, khususnya bagi remaja yang tidak merasa nyaman ataupun yang merasa bosan dengan pasangannya. Namun, ini juga bisa dipakai dalam dunia panggilan bagi setiap orang.

Kurang lebih delapan tahun saya hidup dalam komunitas religius Serikat Sabda Allah (SVD) di Flores. Selama delapan tahun itu, saya merasa nyaman dengan keadaan saya, karena semuanya sudah tersedia. Hal-hal yang paling kecil pun semuanya tersedia oleh ibu biara yang sangat tulus dan bijak dalam membesarkanku. Di tahun yang kedelapan, tepatnya setelah menjalani masa orientasi pastoral (TOP) di Sumba Barat Daya, akhirnya saya melahirkan refleksi yang sangat matang. Dengan kematangan ide dan keputusan, akhirnya saya mengambil keputusan yang cukup bijak bagi diriku sendiri yang walaupun itu dipandang sebagai keputusan yang tidak bijak oleh seorang pimpinan biara. Ada satu hal yang terus terbesit di dalam benak saya bahwa hidup itu adalah sebuah petualangan, artinya bahwa hidup itu harus mencari sebuah tantangan dengan demikian hidup menjadi sebuah perbuatan. Hemat saya tantangan perlu dicari supaya hidup bisa memperoleh makna, sebab hidup yang tidak mendapatkan tantangan, itu bukan hidup yang sebenarnya. Keputusanku untuk menarik diri dari biara bukanlah sebuah mekanisme pembelaan diri tentang proses mencari tantangan itu, melainkan hasil dari kebijaksanaan yang diperoleh selama menggeluti dunia Filsafat dan Teologi yang melahirkan pandangan tersebut.

Ragam Kisah

Kurang lebih sepuluh bulan saya berada di antara lapisan ozon yang berbeda. Awalnya merasa shock karena mengalami situasi dan lingkungan yang sangat berbeda dengan lingkunganku sebelumnya. Selama periode waktu yang belum terlalu lama ini, akhirnya saya menemukan banyak tantangan. Ketika tantangan semakin banyak, bukan lagi kebahagiaan yang terjadi, malah penderitaan yang terjadi. Sebab hidup selalu dibaluti oleh berbagai kebutuhan yang menghendaki seseorang untuk selalu bekerja. Hidup yang enak pada awalnya; sekarang yang terjadi adalah sebuah penderitaan. Hidup menjadi tanda tanya untukku. Ketika menghadapi berbagai tantangan atau rintangan itu, sempat merasa kecewa dengan keputusanku yang dahulu, tetapi semuanya sudah telanjur.

Sekarang saya menyadari bahwa hidup itu adalah perjuangan. Jika tidak berjuang maka hidup itu tidak akan hidup. Awalnya memang terasa sulit untuk menyesuaikan dengan realitas sosial yang heterogen, tetapi toh sebagai pribadi yang memiliki iman kepada Tuhan semua tantangan atau rintangan yang melandaku semuanya bisa berlalu. Hanya Tuhan yang bisa membuat segala sesuatu menjadi indah walaupun sering dihujani oleh berbagai tantangan.

Refleksi kecil ini mau menggambarkan bahwa hidup tidak selamanya berada dalam zona nyaman. Jangan merasa nyaman dengan zona nyaman yang dihasilkan dari penderitaan orang lain. Tetapi kita harus berani untuk passing over supaya bisa menemukan kebahagiaan yang diciptakan oleh diri sendiri, tanpa menginjak kebahagiaan orang lain. Percayalah kita tidak akan pernah berjalan sendirian, sebab Tuhan selalu menjaga dan merawat kita sampai kita tamat untuk berakting di dunia yang penuh dengan sikap hedonisme ini.

SIP untuk SIP

Florentius Handoko

Bulan Maret 2023 lalu dalam suatu RAT (Rapat Anggota Tahunan) koperasi kredit besar di Jakarta Timur—anggotanya lebih dari tujuh ribu orang—saya bertemu seorang tokoh CU (credit union) atau kopdit (koperasi kredit). Tokoh CU tersebut memuji kemajuan koperasi kredit besar itu dan berpesan “Tolong manajernya diminta ‘mudah senyum’ dalam melayani anggota, gampang kan saran saya dan tak perlu biaya”.

Dalam peristiwa lain, saya bertemu seorang pimpinan ormas yang setiap hari melayani banyak anggotanya dan bercerita bahwa beliau baru saja menyelenggarakan pelatihan SIP untuk para karyawannya, **SIP singkatan dari Senyum Indah Pelayanan.**

Senyum adalah cermin hati yang mengungkapkan rasa senang atau bahagia. Senyum bisa terjadi pada seseorang karena ada yang lucu, unik atau hal menarik dan menyenangkan. Senyum menunjukkan suasana hati gembira, berbunga-bunga. Bila sepasang kekasih atau suami isteri atau para anggota keluarga saling memberi senyum maka damai dunia ini. Seseorang sulit tersenyum jika kondisi batinnya tertekan, kacau pikirannya, merasa sedih, dan sedang sakit.

Setidaknya ada tiga macam senyum yaitu **senyum manis, senyum pahit, dan senyum palsu.** **Senyum manis** adalah senyum untuk ungkapan senang, riang, dan bahagia. Senyum ini berbuah manis artinya menghasilkan suasana suka cita bagi orang di sekitarnya. **Senyum pahit** adalah senyum yang bisa membuat orang lain tersinggung, marah, terusik, jengkel. Senyum mencibir, dengan maksud sinis, iri atau dengki, menghina atau melecehkan orang lain termasuk senyum pahit. Sedangkan **senyum palsu** adalah senyum yang dibuat orang untuk menutupi keadaan dan suasana hati. Ini dilakukan agar dirinya merasa percaya diri dan keadaan sebenarnya tidak diketahui orang lain.



Ragam Kisah

8 Manfaat Senyum

- Senyum membuat kita tampak lebih menarik

Orang yang suka tersenyum membuat perasaan orang di sekitarnya nyaman dan senang. Orang yang banyak senyum akan banyak pula temannya.

- Senyum akan mengubah perasaan menjadi lebih baik

Jika kita sedang sedih, cobalah tersenyum, dengan tersenyum akan membantu perubahan perasaan dan bisa membantu berpikir mencari solusi atas masalah yang membuat kita sedih.

- Senyum dapat menghilangkan stres.

Stres memang bisa terlihat di wajah kita, oleh karena itu ketika kita merasa stres apapun penyebabnya ambillah waktu untuk tersenyum.

- Senyum dapat menularkan energi positif

Bila kita tersenyum kepada orang yang kita hadapi maka orang merasa senang dan nyaman kemudian membalas senyuman kita. Jadi kita menularkan senyum pada orang lain.

- Senyum membuat awet muda

Manakala kita tersenyum maka banyak otot wajah yang bergerak dan bila otot wajah sering bergerak hasilnya muka akan selalu cerah. Ibaratnya kalau kita rajin berolahraga tentu badan segar.

- Senyum baik untuk kesehatan

Dengan tersenyum dapat meningkatkan imunitas karena fungsi imun tubuh bekerja maksimal, dan berdasarkan penelitian flu dan batuk bisa hilang dengan banyak tersenyum. Tersenyum juga bisa menurunkan tekanan darah. Kalau ingin mencoba ukur dulu tekanan darah saat kita cemberut lalu tersenyumlah dan ukur lagi tekanan darah.

- Senyum membuat kita terlihat sukses

Orang yang tersenyum akan terlihat percaya diri, oleh karena itu pada saat bertemu relasi bisnis wajib pasang senyum, pasti dia akan menilai kita lebih baik. Pada saat rapat ide atau gagasan yang disampaikan dengan senyum lebih bisa diterima dan disetujui daripada yang sebaliknya.

- Senyum membuat orang bisa berfikir positif

Ketika kita tersenyum, tubuh mengirim sinyal berisi hal positif, sehingga saat tersenyum tubuh akan menerimanya sebagai anugerah. Dampaknya pikiran menjadi positif. Hanya orang yang tersenyum gembiralah yang dapat berfikir positif.

Ragam Kisah

Pesan bagi kita yang berkecimpung di bidang pelayanan

Senyum menciptakan kebahagiaan di sekitar kita, senyum adalah ketenangan bagi kegelisahan, keceriaan bagi yang kecil hati, dan kegembiraan bagi yang sedih. Senyum tidak dibeli, anugerah Tuhan secara gratis maka berikan juga kepada sesama secara gratis, jangan pelit untuk tersenyum. Senyuman bagaikan anak kunci yang bisa membuka pintu hati orang yang keras hati. Berikan setiap senyumanmu untuk semua orang karena satu senyuman saja dapat memberikan keceriaan pada banyak orang.

Dalam dunia dagang ada semboyan 'pembeli adalah raja', dan dalam dunia pelayanan, warga anggota/umat adalah tuan. Oleh karena itu maka SIP untuk SIP sangat wajib dilaksanakan.

SIP untuk SIP kepanjangannya adalah SENYUM INDAH PELAYANAN untuk SPECIAL IMPORTANT PERSON, kalau hal ini kita laksanakan di lembaga pelayanan kita, pasti siplah lembaga kita.

(Diambil dari berbagai sumber di internet)



“One Day with Mary”

Ziarah Goa Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung

Wenseslaus Alfredo

Orang Muda Katolik (OMK) Santo Januarius mengadakan kegiatan untuk membangun relasi yang baik dan mengenal satu sama lain tanpa ada perbedaan. Kegiatan yang dilakukan adalah Ziarah Goa Maria dengan mengusung tema “One Day with Mary” pada Minggu, 22 Oktober 2023 bertempat di Goa Maria Bukit Kanada, Rangkasbitung. Dengan jumlah peserta 40 orang, menjadikan kegiatan ini sangat bermakna dalam membangun iman dan persaudaraan. Kegiatan ini disambut baik oleh Koordinator Wilayah St. Januarius, Bapak Vincencius Ferrer Sugiharto, Pembina OMK kami, Bapak Stevanus Willi serta para orang tua peserta.

Perjalanan dimulai pukul 06.00 diawali dengan doa bersama di bus. Semasa perjalanan diisi dengan sarapan bersama serta diberikan penjelasan singkat oleh Ketua OMK Wilayah yaitu Elia Jessycha, tentang kegiatan yang akan dilakukan di sana.

Kurang lebih 3 jam ditempuh, akhirnya kami sampai di tempat ziarah, perjalanan ziarah kami mulai dengan jalan salib untuk merenungkan Kisah Sengsara Tuhan Yesus Kristus. Antusiasme yang dirasakan oleh para peserta terpancar dari bernyanyi bersama, meletakkan lilin pada setiap pemberhentian diikuti dengan intensi masing-masing peserta dan serentak berdoa Salam Maria sepanjang perjalanan, ditambah dengan sejuknya suasana alam. Hingga kami sampai di akhir pemberhentian, kemudian berdoa di Goa Maria.



Warta

Muda



Kegiatan ziarah dilanjutkan dengan makan siang bersama dengan cara yang unik, yaitu setiap peserta diwajibkan untuk membawa lauk untuk nantinya bisa dibagi saat sesi makan siang bersama. Sesi makan siang pun terasa sangat ceria, tidak hanya bercanda ria, beberapa peserta dan pembina bermain gitar sambil bernyanyi menemani makan siang kami. Untuk menutup kegiatan ziarah, kami menuju Pantai Anyer, sebagai tempat berwisata.



Kami bermain bola , naik ATV, berenang, main-main di pasir dan berfoto bersama. Kegiatan ini membuat OMK St. Januarius semakin erat akan iman dan persaudaraan. Sekitar pukul 16.00, kami mulai mempersiapkan diri untuk melakukan perjalanan pulang ke Jakarta dan diawali dengan berdoa. Perjalanan pulang pun kami isi dengan makan sore dan snack, sambil karaoke hingga malam dan akhirnya sampai di Jakarta.



KEGIATAN REKAB

Remaja Katolik Bermartabat

Gabrielle Fortuna Sari

Saya dan kawan-kawan mengikuti kegiatan REKAB yang diadakan oleh SKK St Lukas, pada tanggal 12 November 2023. Acara ini dimulai pukul 08.15 WIB, sebelum masuk ke dalam aula, kita mengisi daftar hadir di depan pintu masuk. Lalu diberikan snack yang enak, susu kotak, buku tulis, dan pulpen. Untuk perlengkapan kegiatan, panitia meminjamkan apron dan pouch hp. Para peserta banyak yang bertanya "buat apa sih kita dipinjamkan apron?" Apron sebagai pelindung baju kita dalam kegiatan seperti memasak dan melukis. Tetapi di acara REKAB dipakai untuk melindungi dari kegiatan main games dan menulis.

Sebelum kita memasuki acara ada kakak-kakak MC yang benar-bener keren banget Namanya Kak Jo dan Kak Saron. Acara diawali dengan berdoa bersama, setelah itu kita bernyanyi dan menari bersama-sama dengan lagu-lagu pujian yang sangat riang gembira. Setelah kita menyanyi dan menari bersama-sama, kita ada pembahasan yang seru-seru banget loh seperti ekspresi wajah seperti contohnya kalau kita sedang marah tapi wajah kita harus tersenyum/tertawa pokoknya ekspresinya harus berlawanan dan setelah kita mencoba games ekspresi wajah ternyata itu benar-bener susah, seakan-akan kita sedih tapi ekspresi kita harus tertawa itulah yang membuat games itu sangat menarik. Peserta susah melakukannya, games ekspresi wajah dimainkan secara berpasangan. Setelah games ini, kita melanjutkan dengan games imajinasi, yaitu kita harus berkelompok 7-8 peserta. Para peserta harus membayangkan berada di suatu tempat seperti: kita sedang jalan-jalan di kebun binatang atau jalan-jalan di pantai. Intinya kita harus melakukan gerakan yang seperti kita bayangkan. Para peserta melakukannya dengan sangat seru dan lucu. Ada yang membayangkan dirinya seperti monyet dan ada yang melakukan gerakan berenang.

Setelah kita melakukan dua games itu, kita istirahat selama 10 menit. Para peserta diberikan snack kedua. Setelah istirahat, kita melanjutkan dengan acara kebiasaan baik dan kebiasaan buruk. Peserta diminta untuk menulis kebiasaan baik dan buruk di rumah.

Acara terakhir kita bernyanyi dan menari bersama dengan peserta dan panitia. Akhirnya, kita menutup acara REKAB dengan doa bersama-sama serta foto bersama. Menurut saya acara REKAB sangat bagus sekali dan bermanfaat bagi kita, remaja Katolik di Paroki Sunter. Semoga acara REKAB ini dapat terus berlangsung dan lebih menarik lagi games-nya.

AMIN

TUHAN MEMBERKATI...

Katakese Liturgi #3

Apa makna tanda salib dan berapa kali kita membuat tanda salib ketika mengikuti Perayaan Ekaristi?



Tanda Salib memiliki 3 makna :

- Mengungkapkan kesetiaan kita pada janji baptis, bahwa kita akan hidup baik sebagai anak-anak terang yang harus menerangi banyak orang.
- Pertobatan atas dosa-dosa manusia
- Perlindungan dari yang jahat

Berapa kali kita membuat tanda salib, ketika mengikuti perayaan Ekaristi:

- Memasuki gereja, sambil menandai diri dengan air suci yang ada di samping pintu masuk gereja.
- Mengawali dan mengakhiri Perayaan Ekaristi.
- Menerima percikan air suci kalau dibuat sebagai pengganti Pernyataan Tobat. Tanda tersebut mengungkapkan kesadaran kita sebagai anak-anak Allah dan kesetiaan kita pada janji Baptis.
- Memulai bacaan Injil dengan membuat tanda salib kecil pada dahi, mulut, dan dada untuk mengungkapkan hasrat agar budi diterangi, mulut disanggupkan untukewartakan, dan hati diresapi oleh Sabda Tuhan.
- Pada bagian penutup sebagai tanda menerima berkat perutusan.

Perlu disadari, bahwa ketika kita mengambil air suci dan membuat tanda salib hendaknya dilakukan dengan penuh penghayatan, tidak sekedar melakukan rutinitas dan kewajiban setiap orang yang masuk rumah Tuhan. Setelah selesai perayaan Ekaristi, kita tidak perlu mengambil air suci lagi.

Teritori Digital

Workshop Desain Digital untuk Kemasan Produk UMKM

Erlin

Seksi Komsos St Lukas-Paroki Sunter pada 28 Oktober 2023 mengadakan Workshop Desain Digital untuk Kemasan Produk UMKM bertempat di Ruang St Antonius – Pondok Paroki . Workshop ini bertujuan untuk membantu para pelaku usaha menengah kecil yang ada di Paroki Sunter dan belum memiliki kemasan untuk produknya. Diharapkan para pelaku UMKM dapat belajar mendesain kemasan produknya sendiri serta mampu membuat materi promosi agar dapat meningkatkan penjualan produknya. Desain digital berfungsi untuk menciptakan komunikasi visual dan konten yang berbagi informasi, produk, atau layanan.

Narasumber workshop ini adalah Bapak Hari Nugraha, S.Ds.,M.Ds.,Ph.D. (Kepala Program Studi Desain Produk Universitas Pembangunan Jaya) dan Bapak Desi Dwi Kristanto,S.Ds.,M.Ds. (Dosen Desain Komunikasi Visual Universitas Pembangunan Jaya) beserta 3 orang asisten mahasiswa.

Sebelum masuk pada sesi desain kemasan produk, para peserta diajarkan tentang materi dasar desain grafis yang mencakup prinsip desain, elemen-elemen desain, kombinasi warna dalam desain, layout tata letak, jenis gambar digital dalam desain. Pada sesi desain kemasan para peserta diajarkan tentang layout desain kemasan dan jenis-jenis bahan kemasan yang tentunya sangat bermanfaat dan peserta juga diajarkan cara penggunaan beberapa software desain yang penggunaannya sangat mudah.



Teritori Digital

Beberapa hal tentang Layout Desain Kemasan – Apa yang wajib untuk kemasan:

1. Nama Produk: Nama produk harus jelas dan mudah dibaca, mencolok dalam desain grafis.
2. Deskripsi Produk. Ringkasan singkat tentang produk dan manfaatnya. Deskripsi ini harus singkat dan jelas, menyampaikan informasi kunci tentang produk.
3. Tagline. Slogan pendek atau tagline yang mencerminkan nilai atau keunikan produk. Tagline ini bisa memberikan kesan yang kuat kepada konsumen.
4. Informasi Nutrisi. Jika produk adalah makanan atau minuman, informasi nutrisi yang relevan seperti kalori, lemak, karbohidrat, protein, dan vitamin yang terkandung dalam produk.
5. Petunjuk Penggunaan. Instruksi yang jelas tentang cara menggunakan atau mengonsumsi produk.
6. Informasi Kontak. Informasi cara menghubungi produsen atau perusahaan, termasuk alamat email, nomor telepon, atau situs web.
7. Tanggal Kadaluarsa (jika berlaku). Tanggal kadaluarsa atau tanggal produksi yang memberi informasi bagi konsumen sejauh mana produk tersebut masih layak konsumsi.
8. Label Organik, Halal, atau Sertifikasi Lainnya. Jika produk memiliki sertifikasi khusus seperti organik atau halal, label tersebut harus ditampilkan dengan jelas.
9. Barcode. Kode unik untuk pelacakan produk dan penjualan di toko.
10. Logo Perusahaan. Logo perusahaan atau merek dagang yang menunjukkan identitas produsen.



Pencegahan dan Perlindungan Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang

Refleksi Seminar

Daniel Kurniawan

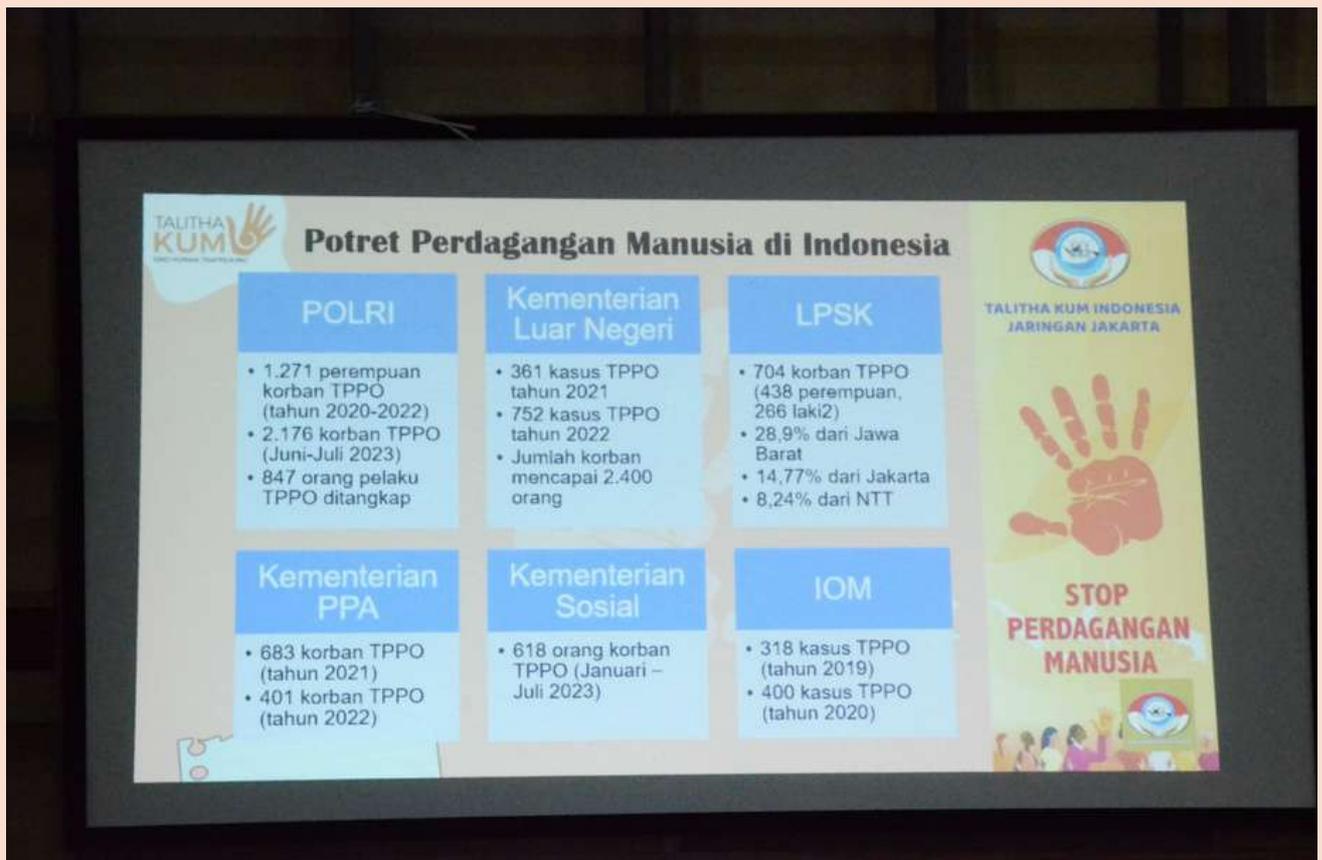
Hari Sabtu, 11 November pada pukul sembilan bukanlah hari yang aku tunggu. Aku merasa bosan akan kegiatan-kegiatan yang aku lalui. Aku bosan dengan prioritasku sebagai seorang mahasiswa, aku bosan dengan bisingnya klakson Commuter Line Jakarta-Depok di saat pagi dan malam, aku bosan dengan rutinitas dari Senin sampai Jumat, pagi sampai malam, dan pergumulan karena berbagai masalah psikologis yaitu trauma. Trauma ini selalu muncul dalam berbagai hal bahkan sampai mengganggu kegiatan sehari-hariku. Dalam suatu pergumulan hidup, aku berpikir sudut apalagi dalam kehidupanku yang perlu aku cari? Perhentian mana yang harus aku lalui selanjutnya? Tujuan hidupku seperti apa? Tiga pertanyaan ini menuntun aku untuk menelusuri relung batinku.

Dalam penelusuran relung batin, aku selalu sedih mengetahui berita yang muncul ketika sesama terhempas kebebasannya. Aku selalu sedih, gusar, dan takut namun aku berharap bahwa aku bersyukur atas apa yang aku miliki sekarang. Aku bersyukur bisa mempunyai tempat yang layak, aku bersyukur bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang Master, aku bersyukur kalau hidupku diberkati Tuhan. Aku berada dalam usia 26 yang memiliki banyak tuntutan di sekitar. Kadang tuntutan itu bisa menjadi gengsi apabila aku tergoda.



Testimoni

Dalam pergumulan itu, aku membuka chat di WA grup mengenai **Seminar Sosialisasi Pencegahan dan Perlindungan Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang** yang diadakan di Paroki Sunter. Dengan penuh keraguan, aku berpikir apakah aku mendaftar? Aku tidak mendaftar namun langsung ke tempat seminar itu berada di Aula Hendrikus. Tidak seperti ekspektasi pada umumnya, aku langsung merasa diterima oleh semua yang berada dalam seminar itu. Aku mengikuti dari pagi pukul 9.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Aku menyimak isi dalam seminar itu. Aku berpikir, "Kok ada orang yang sekejam itu mengorbankan orang lain demi nafsu pribadi?". Seminar itu berbobot dan meneguhkan. Penjelasan terkait data dan fakta bahwa perdagangan manusia telah ada di Indonesia membuat aku mencari lebih dalam kenapa manusia bisa sekeji itu? Alasan klise namun perlu dipikir ulang yaitu harta. Harta berupa materi bisa membutuhkan siapa saja. Harta dapat mengubah relasi dari akrab jadi musuh begitu juga sebaliknya. Harta dapat menembus relung hati untuk berbuat jahat. Harta dapat membutuhkan semua pihak. Aku dan peserta lainnya dari berbagai wilayah dan lingkungan di paroki ini menyaksikan dengan saksama betapa pentingnya menghargai manusia.



Testimoni



Menghargai manusia tidak harus dimulai dari inisiatif pemerintah. Inisiatif diri sendiri diperlukan untuk mencegah. Kita perlu mempertanyakan pilihan seseorang untuk memulai langkah baru, kita perlu bertanya informasinya dapat dari mana, kita juga perlu bertanya apakah ada teman atau kenalan yang akan membantumu di luar sana. Kita perlu bertanya terus untuk menyelamatkan nyawa sesama dan bukan diam mengatakan “Ini kan pilihanmu, aku setuju saja”. Beragam teknologi membuat kita pusing untuk memilah informasi yang benar atau salah. Perlu sebuah perhatian lebih jauh untuk melihat masalah ini sambil belajar dari pengalaman dua orang penyintas yang mengalami penderitaan dengan adanya masalah ini agar menjadi pelajaran bahwa segala sesuatu perlu kita kritisi baik berupa dokumen legal atau karena dekat jadi sungkan. Kita juga perlu tahu bahwa masalah ini merupakan keprihatinan bersama tidak hanya dari narasumber dan **Sub Seksi Buruh dan Migran - Seksi Keadilan Perdamaian** tetapi masalah bersama untuk memanusiakan manusia. Kita juga perlu bersyukur pada Tuhan karena berkat yang melimpah dan rasa iba agar tetap mengasah kepekaan sebagai manusia yang peduli.



Perayaan Transitus (Peralihan) dan Pesta Santo Fransiskus 3-4 Oktober 2023 di Paroki Sunter

Erlin

Perayaan Transitus

Peringatan wafat Santo Fransiskus dirayakan secara meriah oleh seluruh pengikut Santo Fransiskus dan juga mereka yang berdevosi kepada sang Santo. Para pengikut St. Fransiskus Assisi memiliki tradisi yang sudah dihidupi berabad-abad, yaitu Ibadat Transitus. Ibadat Transitus dilaksanakan setiap tanggal 3 Oktober sebagai peringatan akan saat-saat terakhir St. Fransiskus Assisi sebelum dijemput "saudari maut". "Saudari maut" adalah sebutan St. Fransiskus Assisi untuk kematian. Ia tidak menghadapi kematian dengan rasa takut, tetapi dengan penuh sukacita, karena kematian adalah pintu baginya untuk berjumpa dengan Sang Khalik. Oleh karena itu tidak heran pula apabila tanpa ragu dan takut ia menyapa kematian sebagai "saudari maut".

Di Paroki Sunter yang digembalakan oleh para imam Ordo Fratrum Minorum Conventualium / Ordo Saudara Dina konventual (OFMConv), perayaan ini rutin dilaksanakan. Pada 03 Oktober 2023, di Gereja Santo Lukas, diadakan Ibadat Transitus dalam bentuk drama peringatan saat-saat terakhir St Fransiskus yang diperankan oleh anak-anak Misdinar. Umat diajak untuk mengenang saat Bapa Serafik St. Fransiskus berpindah dari dunia ini menuju ke kemuliaan abadi bersama Bapa di Surga. Pada kesempatan ini Romo Justianus Bayu Aprianto OFMConv memberikan renungan tentang Fransiskus yang sebelum meninggal, meminta kepada saudara-saudaranya, agar dia dibaringkan telanjang di tanah sebagai tanda kemiskinan, pengosongan diri, ketergantungan total pada Allah serta penyerahan total kepada Tritunggal. Dalam Ibadat Transitus, ada pembaharuan kaul/janji para Romo dan OFS untuk membaharui janji dan komitmen menjadi pengikut Kristus yang setia.



Hari Raya Santo Fransiskus Assisi (04 Oktober)

Perayaan ini jatuh pada tanggal 4 Oktober. Perayaan hari ini merupakan kelanjutan dari perayaan Transitus sehari sebelumnya. St. Fransiskus Assisi, terkenal sangat dekat dengan para binatang-binatang. Seringkali diceritakan bahwa St. Fransiskus Assisi tidak hanya mewartakan kabar gembira kepada orang-orang saja tapi juga kepada burung-burung dan ikan-ikan. Burung-burung dan ikan-ikan ini dengan setia mendengarkan khotbah St. Fransiskus Assisi dan baru pergi bila St. Fransiskus Assisi selesai berkhotbah dan menyuruh mereka pergi. Bertepatan dengan hari perayaan Santo Fransiskus Assisi, untuk pertama kalinya Paroki Sunter yang digembalakan oleh para imam Saudara Dina Konventual (OFMConv) menyelenggarakan acara pemberkatan hewan peliharaan pada 04 Oktober 2023, pukul 08.00 WIB bertempat di pendopo gereja. Pukul 07.30 WIB, halaman gereja mulai dipadati oleh umat paroki yang membawa beragam jenis hewan peliharaan. Ada anjing, kucing, burung, dan bahkan beberapa reptil yang hadir untuk menerima berkat khusus. Antusiasme dan kebahagiaan tampak jelas di wajah para pemilik hewan yang senang berbagi momen ini bersama teman-teman berbulu mereka. Pemberkatan hewan peliharaan dilakukan oleh Romo Marselinus Salem Damanik OFMConv dan Romo Justianus Bayu Aprianto OFMConv. Dalam semangat Santo Fransiskus, mari kita menjaga alam dan semua ciptaan Allah. Perayaan Ekaristi Pesta Santo Fransiskus Assisi diadakan pada pukul 19.00 WIB di Gereja Santo Lukas secara konselebran dengan konselebran utama Romo Justianus Bayu Aprianto OFMConv. Santo Fransiskus Assisi yang dirayakan dalam perayaan Ekaristi ini adalah contoh dari sedikit orang yang memilih jalan yang terakhir.

Salah satu kisah yang diingat dan dikenang oleh Fransiskus adalah perjumpaannya dengan orang kusta yang mengubah pandangan bahkan jalan hidupnya, ia tidak hanya peduli dan menaruh belas kasihan pada orang kusta, ia memeluk orang kusta, ia belajar dari orang kusta dan menemukan bahwa dia sendiri adalah orang kusta. Nilai-nilai luhur yang telah diteladankan oleh Fransiskus, yakni religius, murah hati, sederhana, kerja keras dan setia dalam iman. Teladan hidupnya memberi pesan bahwa orang yang hidup dekat dengan Tuhan, akan menjadi berkat bagi orang lain.



Rapat Karya Dewan Paroki Pleno

Erlin

Alangkah baiknya bantuanmu kepada yang tidak kuat, dan pertolonganmu kepada lengan yang tidak berdaya! (Ayub 26:2)

Rapat Karya Dewan Paroki Pleno Paroki Sunter diadakan di Pusat Pastoral Wisma Samadi pada 22 Oktober 2023. Berdasarkan Ardas 2022-2026, Rapat Karya Dewan Paroki Pleno Paroki Sunter mengambil tema "Solidaritas dan Subsidiaritas yang Menguatkan dan Memberdayakan, Bersatu dalam Tindakan Kasih".

Sebanyak ± 130 orang peserta hadir yang terdiri dari pengurus Dewan Paroki Harian, Dewan Paroki Pleno, Koordinator Wilayah, Ketua Lingkungan mengikuti Rakar yang berlangsung dari pk. 07.00 hingga 17.00. Rapat diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Paroki dilanjutkan dengan kata sambutan dari Romo Marselinus Salem Damanik OFMConv selaku Romo Kepala Paroki Sunter. Kemudian dilanjutkan tentang "Pelayanan Paliatif" bersama Dr.Maria A. Witjaksono, MPALLC. Apa yang dimaksud pelayanan paliatif? Perawatan paliatif adalah perawatan pada seorang pasien dan keluarganya yang memiliki penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan cara memaksimalkan kualitas hidup pasien serta mengurangi gejala yang mengganggu, selain itu juga melalui pengurangan nyeri, dengan memperhatikan aspek psikologis dan spiritual pasien. Perawatan Paliatif mencegah Euthanasia. Euthanasia adalah tindakan mengakhiri hidup seseorang secara sengaja untuk menghilangkan penderitaannya. Prosedur ini sendiri masih menimbulkan pro dan kontra di berbagai negara.



Sekeliling Kita

Pemaparan Program Karya Pelayanan (PKP) Paroki Sunter tahun 2024 dilakukan oleh DPH Inti dilanjutkan dengan pengesahan PKP dan RAPBP Paroki Sunter Tahun 2024 oleh Romo Marselinus Salem Damanik OFMConv. Pada kesempatan ini juga dilakukan pelantikan Ketua Sub Seksi Emmaus Journey, Ketua Panitia Imlek 2024, Ketua Panitia RAKA 2024, Ketua Panitia Paskah 2024, Ketua Panitia HUT 2024, Ketua Panitia Natal 2024. Kemudian rapat DPP dilanjutkan dengan pemaparan Arah Dasar KAJ tahun 2024 "Solidaritas dan Subsidiaritas" oleh Romo Thomas Ulun Ismoyo Pr. Tentang tema Ardas tahun 2024, Romo Ulun mengatakan bahwa itu melanjutkan tema Kesejahteraan Bersama, meneladan Paus Pius ke-11 yang menekankan tentang martabat manusia. "Segala usaha yang dibuat di ruang ini untuk menjadikan manusia bukan sebagai sarana tapi sebagai tujuan untuk kesejahteraan bersama. Umat yang kita layani sebagai pribadi yang bermartabat, jangan sampai program kita mengesampingkan martabat manusia", pesannya. Ditekankan pula pentingnya kolaborasi para romo, umat, perangkat dewan paroki pleno demi kesejahteraan umat di paroki. Rapat Dewan Paroki Pleno ditutup dengan Perayaan Ekaristi.



Majalah Paroki Sunter

Warta



Warta

Tim & Kontributor

- Elisabeth Rukmini
- Angela Suryani
- Erlinawati Sandra D.
- Daniel Kurniawan

Majalah WARTA Paroki Sunter
menerima tulisan atau karya visual.

wartastlukas@gmail.com